

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* model Kemmis dan McTaggart. Suharsimi Arikunto (2015:124) “Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*(CAR) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Ekawarna (2011:4) “:menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”. Sejalan dengan McNiff (1992) dalam (Suharsimi Arikunto, 2015:191) “memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar”.

Beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri Yang hasilnya dapat di manfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa ciri pokok, yakni sebagai berikut:

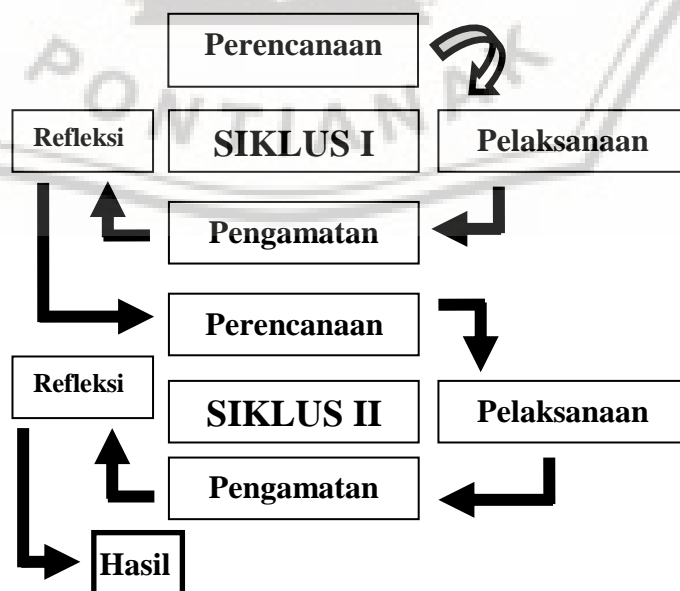
- 1) *Inkuirireflektif*: penelitian dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sehari-hari dihadapi. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada kegiatan pembelajaran dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 2) *Kolaboratif* : upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru.

3) *Reflektif* : penelitian memiliki ciri khusus yaitu sikap *reflektif* yang berkelanjutan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2015:197) yaitu sebagai berikut :

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuh dan mengembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antartnaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Suharsimi Arikunto, 2013:137) “siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu Siklus pertama dan Siklus kedua”. Dari setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut menurut Kemmis dan McTaggart yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2013:137)

Menurut gambar diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan atau planing, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi atau reflecting. Siklus pertama ini diterapkan pada awal penelitian, jika siklus pertama tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dapat diterapkan siklus kedua. Adapun penjelasan dalam siklus tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan, Suharsimi Arikunto (2015:142). Pada tahap ini peneliti dan guru geografi menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam. Dalam penelitian ini, secara merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru Geografi. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru kolaborasi berdasarkan masalah yang akan di tindaklanjuti mengadakan perencanaan dan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, indikator yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan ini dijadikan pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.
- b) Merancang bahan ajar dan menentukan metode dan teknik yang akan digunakan dalam penyampaian bahan ajar dikelas.
- c) Membuat lembar tes dan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan.
- d) Mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana dalam sebuah kelas untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan tahap ini, rancangan strategi menggunakan variasi mengajar guru akan ditetapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam

tindakan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan dapat melakukan apa yang sudah dirancang dalam pembelajaran perencanaan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:221) “Observasi merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang di harapkan”. Tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan variasi mengajar guru serta peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal yang terjadi yang dianggap diperlukan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:140) “Reflecting merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi”. Tahap refleksi ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurna Kan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru bersama peneliti berusaha untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan tindakan yang telah dilakukan. Siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas mencerminkan perbaikan yang dicapai dalam kelas khusus nya dikelas XI SMA Negeri 1 Sekayam agar dapat berjalan dengan afektif.

B. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kalaboratif dan partisipasif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Suharsimi Arikunto (2015:124) “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Ekawarna (2011:4)

“menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”.

Penelitian tindakan kelas diperlukan suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti guru, mahasiswa dan dosen. Semuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data. Pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dimana suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga dia terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaborasi. Menurut Richart Winter (1996:8) dalam Ekawarna penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat, kolega, mahasiswa dan sebagainya yang diharapkan dapat dijadikan sumber data atau data sumber. Bentuk kerja sama atau kolaborasi diantara Guru dan peneliti yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. Untuk itu, peneliti akan bersikap bahwa tidak ada sudut pandang dari seseorang yang dapat digunakan untuk memahami suatu masalah secara tuntas dan mampu dibandingkan dengan sudut pandang yang berasal dari berbagai pihak, dapat dikatakan bahwa fungsi kolaborator hanyalah sebagai pembantu didalam penelitian tindakan kelas ini.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menitik beratkan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekayam, yaitu siswa sebagai penerima materi yang di sampaikan guru pada mata pelajaran geografi materi persebaran flora dan fauna di indonesia kelas XI IPS 1 dengan siswa yang berjumlah 42 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 25 perempuan di SMA Negeri 1 Sekayam. Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 1 karena tingkat hasil belajar siswa masih kurang. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan materi pembelajaran dikelas siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran siswa menganggap pembelajaran geografi itu masih bersifat hafalan, sehingga tanpa memperhatikan penjelasan guru mereka beranggapan dapat belajar sendiri dengan membaca buku pelajaran. Oleh karena itu peneliti

menerapkan tabel data siswa SMA Negeri 1 Sekayam yang tergolongkan dari siswa dan siswi dengan jumlah keseluruhannya di kelas XI IPS 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sekayam

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa L + P
	Laki-laki	Perempuan	
XI Ips 1	17	25	42

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Sekayam

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang cocok agar pemecahan masalah yang akan diteliti dapat dicapai hasil yang objektif. Menurut Zulfadrial (2010:31) menyatakan bahwa ada 6 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi langsung.
2. Teknik observasi tidak langsung.
3. Teknik komunikasi langsung.
4. Teknik komunikasi tidak langsung.
5. Teknik studi dokumenter.
6. Teknik pengukuran.

Berdasarkan keenam teknik tersebut diatas, dalam penelitian ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Teknik Observasi Langsung

Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Zulfadrial (2010:32) menyatakan “teknik observasi langsung merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”. Selanjutnya Hadari Nawawi (2012:101) menyatakan “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek

penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan teknik observasi langsung merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

2) Teknik Pengukuran

Hadari Nawawi (2012:101) menyatakan “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu di bandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal *posttest* untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan aturan dalam rubrik penskoran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan teknik pengukuran merupakan cara mengumpul data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat dan derajat Aspek dalam bentuk angka.

3) Teknik Studi Dokumenter

Menggunakan foto ataupun dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Zulfadrial (2010:33) menyatakan “teknik studi dokumenter merupakan metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Selanjutnya Hadari Nawawi (2012:101) menyatakan “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis tang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran,majalah dan lain-lain. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumenter adalah untuk memperoleh data dengan mengumpulkan

berkas-berkas atau arsip sekolah yang dianggap penting dalam penelitian.

b. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang sudah disesuaikan di atas maka, dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Observasi

Hadari Nawawi (2012:108) menyatakan lembar observasi merupakan “Pencatatan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observee disertai jenis-jenis gejala yang diamati”. Lembar observasi atau pengamatan di gunakan untuk memperoleh data secara nyata tentang apa yang terjadi yaitu mencatat aktivitas dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas seperti kondisi kelas, siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan APKG.

2) Tes

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa tes, karena sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik pengukuran. Suharsimi Arikunto (2005:52) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari tindakan dalam proses pembelajaran. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:164) “Tes objektif merupakan tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Contohnya tes pilihan ganda (*Multiple choice Test*). Tes pilihan ganda yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan

jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.

1) Studi Dokumenter

Buku catatan dan arsip merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tugas-tugas atau hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen atau catatan – catatan (foto, Video, dokumen dll).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif analisis. Dalam deskriptif analisis peneliti mencoba untuk menganalisa semua data dari observasi dan dokumentasi.

1. Untuk mengolah dan menganalisis data kemampuan guru mengadakan variasi mengajar digunakan rumus rata-rata (Mean). Rumus mean antara lain sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M_x : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah Skor

N : Jumlah Subjek (Anas Sudijono, 2014:79)

Keterangan :

1 = kurang 3 = baik

2 = cukup 4 = baik sekali

2. Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ke-2 menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah Skor

N : Jumlah Subjek (Anas Sudijono, 2014:79)

Namun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal. Setiap siswa di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75 \%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Mulyasa 2005;131, dalam Istarani 2015:18). Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan ditetapkan indikator kinerjanya dengan menggunakan rumus persentase tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah Nilai Siswa}}{\text{jumlah siswa semua}} \times 100\%$$

(Depdikbud dalam trianto, 2010;241)

